



# TEMATIK KELAS TINGGI

DIKTAT

Disusun Oleh

**Faqih Hakim Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 198707172019081001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## Prakata

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ، فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى  
الظَّالِمِينَ ؛ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً  
لِلْعَالَمِينَ ، وَعَلَى آلِهِ أَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْغُرِّ الْمَيَامِينِ ،  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk dan rahmat untuk semesta alam. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. dan para sahabat serta pengikut-pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Hanya dengan rahmat dan hidayah Allah penulis berhasil menyelesaikan penulisan Diktat yang berjudul “*Tematik Kelas Tinggi*”.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan diktat ini. Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT. Semoga berkenan menerima segala kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu serta memberikan sebaik-baik balasan atas amal baiknya.

Akhirnya, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan diktat ini. Meski jauh dari sempurna, kiranya karya kecil ini ada manfaatnya.

Medan, 22 Juli 2024

Penulis

**Dr. Faqih Hakim Hasibuan, M.Pd**

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>Urgensi Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi</b>	
A. Latar Belakang Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi .....	1
B. Urgensi Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi .....	4
<b>BAB II</b>	
<b>Konsep Dasar Pembelajaran Tematik</b>	
A. Pengertian Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi .....	8
B. Konsep Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi .....	9
C. Karakteristik dan Manfaat dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi....	12
<b>BAB III</b>	
<b>Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Tematik</b>	
A. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	14
B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Tematik .....	15
C. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Tematik .....	16
D. Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi .....	17
<b>BAB IV</b>	
<b>Konsep Dasar LKPD Tematik Kelas Tinggi</b>	
A. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	20
B. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	21
C. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	22
D. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	24
E. Langkah-Langkah Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik Pada Kurikulum K13 (Tematik) .....	26

## **BAB V**

### **Konsep Dasar Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pada Pembelajaran**

#### **Tematik Kelas Tinggi**

A. Pengertian Bahan Ajar .....	32
B. Prinsip-Prinsip Dalam Pemilihan Bahan Ajar .....	33
C. Langkah-Langkah Memilih Bahan Ajar .....	34
D. Strategi Memilih Cakupan dan Urutan Bahan Ajar .....	35
E. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar .....	36
F. Pengertian Sumber Bahan Ajar .....	36
G. Strategi Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar .....	38

## **BAB VI**

### **Konsep Dasar Penilaian Pembelajaran Tematik**

A. Pengertian Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi .....	41
B. Tujuan Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi .....	43
C. Jenis-Jenis Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi .....	45
D. Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran Tematik .....	48
E. Penyusunan dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Tematik .....	49

## **BAB VII**

### **Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi**

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi .....	52
B. Langkah-Langkah Menyusun Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi .....	53
C. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi	54
D. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi .....	56
E. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi	57

## **BAB VIII**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	59
---	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
-----------------------------	----

<b>Profil Penulis</b> .....	75
-----------------------------	----

## **BAB I**

### **URGENSI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS TINGGI**

#### **A. Latar Belakang Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi**

Sejak dimulainya berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004 untuk kelas 1 dan 2 SD, Dinas Pendidikan Indonesia mendorong penggunaan pembelajaran tematik di kelas 1 sampai 3 SD. Belum dua tahun kemudian, KTSP, atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menggantikan KBK. Pemerintah percaya bahwa pembelajaran tematik harus diterapkan karena: 1) Pikiran anak-anak masih holistik, yang berarti bahwa siswa di usia empat hingga sepuluh tahun memiliki pemikiran yang satu kesatuan, yang biasanya dipecahkan oleh pengasuh orang dewasa. 2. Menurut Jean Piaget, usia siswa SD tetap bersifat operasional kongkrit, artinya mereka masih membutuhkan alat peraga (media) yang kongkrit (nyata) untuk menjelaskan suatu konsep. 3. Proses belajar untuk mengenal suatu konsep pasti tidak lepas. 4) Pembelajaran tematik sudah ada sejak siswa di TK, jadi sangat berkesinambungan jika siswa belajar tentang konsep dalam berbagai mata pelajaran tematik di kelas 1 hingga 3, bahkan di kelas 4-6 SD.

Selain itu, peraturan kurikulum 2013 terus berubah dari tahun 2013 hingga 2018. Ini dimulai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20,21,22,23, dan 24 Tahun 2016. Namun, pada tahun 2018, Peraturan Nomor 24 diubah menjadi Nomor 37. Artinya, kurikulum 2013 masih disesuaikan dengan perkembangan industri 4.0 saat ini. Kemajuan negara Indonesia sangat bergantung pada revisi sistem pendidikannya. Jadi, kemampuan guru dan siswa harus ditingkatkan. Tujuan awal kurikulum 2013 adalah untuk melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya, sebagai institusi formal, Sekolah Dasar (SD) memiliki peraturan tentang kurikulum yang berlaku dan digunakan. Dari Kelas I hingga Kelas VI, Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diterapkan dengan pendekatan tematik-terpadu, menurut Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013. Selanjutnya, pasal 9 UU RI Nomor 23 Tahun 2002 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas pendidikan

dan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan keahliannya.

Anak SD itu tetap menganggap sesuatu sebagai keutuhan, sesuai dengan tahap perkembangannya. Stimulus yang kontekstual, aktual, dan menarik akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Tema tertentu akan menjadi pokok dan sangat penting dalam menumbuhkan cara berpikir anak seusia SD. Diharapkan bahwa cara tema itu dibahas dalam sebuah buku akan menjadi gagasan pokok yang mudah dipahami dan didiskusikan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada siswa SD. Dengan masuknya pembelajaran tematik, guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Untuk mengoptimalkan model pembelajaran yang diberikan, diperlukan tindakan yang bijak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa evaluasi berbasis proses lebih diprioritaskan saat merancang dan menerapkan evaluasi. Guru memiliki kewajiban untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan intelektual siswa mereka.

Menurut Pasal 10 Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014, pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu mencakup profil mata pelajaran secara keseluruhan dan pengembangan muatan mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik terpadu. Profil ini mencakup latar belakang, karakteristik, pengertian, prinsip, kompetensi inti dan kompetensi dasar, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, serta peran guru sebagai pengendali. Dengan kata lain, pembelajaran tematik menekankan pengajaran satu atau lebih konsep yang menggabungkan berbagai informasi dan sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan pada bagaimana belajar dengan melakukan. Artinya, anak-anak dapat melakukan sesuatu sambil belajar.

Seorang guru tidak perlu memahami perangkat pembelajaran, tetapi sekarang mereka harus memahami dan membuatnya. Guru harus inovatif, kreatif, dan aktif. Peserta didik harus fokus pada belajar dengan lebih aktif menggunakan pengetahuan dan berpikir kritis. Pembelajaran siswa saat ini berbeda dari siswa sebelumnya. Kurikulum 2013 dapat membantu pengembangan pembelajaran. Saat Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) dikeluarkan pada tahun 2006, pembelajaran tematik hanya digunakan di kelas rendah sekolah dasar (kelas 1,2,3), dan guru harus mengkonsepnya menjadi suatu tema. Kurikulum 2013, yang dipromosikan oleh Mendikbud Muhammad Nuh, bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini mengadaptasi pembelajaran tematik dengan perubahan zaman dan berlaku untuk semua kelas, termasuk kelas rendah dan tinggi. Kementerian juga telah menyediakan gagasan proses pembelajarannya, jadi guru hanya perlu mengawasi cara materi disampaikan agar siswa memahaminya.

Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar memasukkan mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan siswa yang cerdas, cerdas, dan terampil. Ini karena pembelajaran tematik melibatkan tindakan selain hafalan. Ini setuju dengan gagasan Semiawan bahwa prinsip belajar mengajar dicontohkan dan diberlakukan daripada dihafalkan. Prestasi dan hasil belajar juga menjadi ukuran utama di dunia pendidikan. Dengan menerapkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, sistem pengajaran yang menekankan pola belajar HOTS (Higher Order Thinking Skills) akan menjadi pilar pedagogi pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus ditanamkan. Proses pembelajaran secara keseluruhan berfokus pada ketiga kompetensi tersebut, sehingga pengembangan bidang tertentu tidak dapat dipisahkan dari bidang lainnya. Oleh karena itu, kualitas pribadi yang religius, nasionalis, rajin, dan terampil dihasilkan dari proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik telah membahas kompetensi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang diperlukan untuk meningkatkan softskill dan hardskill siswa. Kurikulum 2013, yang diterapkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, menggabungkan tujuh mata pelajaran: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika (MM), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam satu tema. Ini adalah pembelajaran tematik.

Di kelas awal 1,2, dan 3 pendekatan interdisipliner lebih sering digunakan untuk pembelajaran tematik integratif, yang menggabungkan kompetensi dasar IPA dan IPS ke mata pelajaran lain (seperti Bahasa Indonesia) untuk lebih mudah mengaturnya. Di kelas 4,5,6, atau kelas tinggi, kompetensi dasar mata pelajaran IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpisah di kelas rendah. Kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar juga menggunakan buku tematik dengan tema dan subtema. Dengan aturan baru, mata pelajaran Matematika dan PJOK dipisahkan menjadi mata pelajaran tersendiri dan menggunakan buku yang berbeda dari buku tematik. Artinya, buku tematik tetap mencakup ketujuh mata pelajaran yang sudah ditematikkan, tetapi buku khusus Matematika dan PJOK digunakan untuk meningkatkan materi.

Oleh karena itu, pemakalah dapat menyimpulkan bahwa latar belakang pembelajaran tematik kelas tinggi (4,5 dan 6) di sekolah dasar dilakukan secara multidisipliner. Dengan kata lain, guru akan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Ini akan membantu siswa memahami konsep yang telah mereka pelajari dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Contohnya, di sekolah menengah, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya diajarkan dengan mengintegrasikan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran ke dalam satu tema pelajaran. Pendekatan mata pelajaran ini, di sisi lain, mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang dapat memberikan pengalaman sekaligus bermakna bagi siswa.

## **B. Urgensi Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi**

Pemerintah memasukkan model pembelajaran tematik ke dalam kebijakan baru-baru ini. Pemerintah berharap setiap guru sadar akan pentingnya strategi belajar mengajar dan penguasaan teknik pembelajaran selama pembelajaran tematik ini. Jadi, untuk memanfaatkan model pembelajaran tematik ini, guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai berbagai metode pembelajaran agar mereka dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Karena model pembelajaran tematik ini berfokus pada sistem kebersamaan antara guru dan siswa daripada sistem yang memaksakan atau menekankan.



Sistem pelaksanaan model pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Guru mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif.
2. Guru memberi siswa pengalaman langsung dengan materi yang diajarkan.
3. Guru selalu memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
4. Guru bertindak sebagai instruktur dan pembimbing.
5. Siswa bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Pembelajaran tidak lagi membosankan dan menakutkan dengan sistem pelaksanaan di atas karena siswa tidak lagi diberikan tulisan yang berderet dan hanya dapat membaca tetapi sulit dipahami. Dengan demikian, guru akan lebih mudah mengkondisikan kelas, memahami karakteristik siswa, memahami gaya belajar siswa, dan yang paling penting, memahami psikologis siswa.

Pembelajaran terpadu adalah metode pendidikan yang secara sengaja mengaitkan berbagai elemen baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara keseluruhan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi mereka. Ini berarti bahwa siswa dalam pembelajaran terpadu dapat memperoleh pemahaman tentang konsep melalui pengalaman langsung yang menghubungkan konsep dalam dan di luar mata pelajaran. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu berfokus pada kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berasal dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan atau hafalannya (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Para tokoh psikologi Gestalt, termasuk teori Piaget, mendorong teori ini. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan menekankan betapa pentingnya program pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Vygotsky dan pendekatan konstruktivisme lainnya merupakan pendukung utama pembelajaran terpadu. Kalangan konstruktivis mengatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan keterampilan seseorang terjadi secara dinamis dan tergantung pada

pembuatan kaitan, merasakan pola pola, dan keterhubungan keterhubungan dari pengalaman yang dilaluinya. Kalangan ini juga mengatakan bahwa belajar secara aktif membangun kebermaknaan dari pengalaman yang dialami secara intrinsik.

Karena guru harus membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, guru harus memahami teori pembelajaran terpadu. Siswa akan lebih menerima pelajaran jika proses belajarnya menyenangkan. Proses belajar yang bermakna juga memungkinkan siswa mengingat hasil pembelajaran lebih lama dan tidak mudah lupa. Siswa akan memiliki pengalaman nyata dalam proses pembelajaran ketika guru menerapkan pembelajaran terpadu. Salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kapasitas belajar siswa. sehingga tahapan-tahapan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu di SD harus diperhatikan sejak awal pembelajaran.

Dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar, pembelajaran terpadu sangat penting karena akan membentuk pengalaman secara keseluruhan dalam kehidupan pribadi siswa. Pembelajaran tematik dapat membantu guru dan siswa dengan cara berikut:

1. Siswa dapat memfokuskan perhatian mereka pada topik tertentu;
2. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan berkesan tentang materi pelajaran; dan
3. Siswa dapat mengembangkan kompetensi dasar yang lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan topik yang sama.
4. Menghubungkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa dapat membantu meningkatkan kompetensi dasar,
5. Guru dapat menghemat waktu karena materi disajikan secara terpadu, sehingga materi dapat disiapkan dalam dua atau tiga pertemuan,
6. Siswa menjadi lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Pembelajaran tematik memiliki kemampuan untuk mengurangi kejenuhan siswa selama kegiatan pelajaran, menurut salah satu dari enam keuntungan model ini. Oleh karena itu, dengan semua manfaatnya, pembelajaran tematik sangat penting untuk diterapkan di sekolah.

Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Tumpang tindih materi dapat terjadi karena penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator, sehingga tumpang tindih materi dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan.
2. Isi atau materi pelajaran menjadi sarana atau alat, sehingga siswa dapat melihat hubungan yang lebih bermakna.
3. Siswa lebih fokus dan tidak terpecah-pecah karena materi yang disajikan lebih terpadu, sehingga penguasaan materi pelajaran meningkat dan penguasaan belajar meningkat.

Oleh karena itu, pembelajaran tematik di kelas tinggi sangat penting di sekolah dasar karena merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan holistik. Selain itu, pembelajaran tematik di kelas tinggi dapat membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya. Pembelajaran tematik di kelas tinggi juga dapat membuat siswa lebih bergairah untuk belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi.

## **BAB II**

### **KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK**

#### **A. Pengertian Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi**

Pembelajaran tematik di sekolah tinggi menyatukan berbagai keahlian dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penyatuan ini terjadi dalam dua cara: pertama, selama proses pembelajaran, penyatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan kedua, penyatuan berbagai konsep dasar yang relevan. Tema mewakili berbagai konsep dasar, sehingga siswa mempelajari lebih dari satu konsep dasar. Pelajar kelas 4-6 di SD/MI menggunakan pembelajaran tematik kelas tinggi, yang membantu kita melihat bagaimana konsep-konsep berbeda berhubungan satu sama lain. Misalnya, ketika kita mempelajari lingkungan, kita tidak hanya mempelajari tentang tanaman tetapi juga tentang bagaimana tanaman memengaruhi manusia dan hewan. Ini membantu kita memahami banyak hal sekaligus dan membuat belajar lebih menyenangkan.

Pembelajaran tematik di sekolah tinggi menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam proses pembelajaran, sikap, keterampilan, dan pengetahuan diintegrasikan; dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang relevan. Siswa tidak belajar konsep secara terpisah karena tema terdiri dari berbagai konsep. Oleh karena itu, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memiliki makna.

Pembelajaran tematik, yang diterapkan dalam kurikulum 2013 oleh Kemendikbud, adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam proses pendidikan serta menghubungkan berbagai konsep dasar yang terkait satu sama lain. Oleh karena itu, siswa tidak belajar konsep pengetahuan atau pemahaman secara terpisah; sebaliknya, ide-ide tersebut disatukan dalam berbagai topik, yang membuat pembelajaran lebih efektif dan konsisten.

Mamat SB, dkk. menggambarkan pembelajaran tematik kelas tinggi sebagai pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam

satu topik pembicaraan yang disebut tema. Dengan kata lain, pembelajaran tematik kelas tinggi adalah pembelajaran multikurikulum yang penuh makna dan berfokus pada penguasaan dua hal pokok, yaitu pembelajaran yang didasarkan pada penguasaan terdiri dari dua hal utama: pertama, memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran yang lebih relevan bagi kehidupan siswa; kedua, memperoleh kemampuan untuk berpikir dengan cara yang matang dan bersikap dewasa sehingga siswa dapat menangani masalah secara mandiri.

Pada dasarnya, pembelajaran tematik kelas tinggi adalah pendekatan pembelajaran terpadu di mana guru menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang disebut tema. Pembelajaran tematik di kelas tinggi menciptakan pengalaman belajar yang luas dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dari berbagai disiplin. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bermakna dan multikurikulum dengan fokus pada dua hal utama: pertama, siswa harus menguasai materi yang relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka, dan kedua, siswa harus menumbuhkan kemampuan berpikir dewasa dan sikap dewasa, yang memungkinkan mereka untuk mandiri memecahkan masalah.

## **B. Konsep Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi**

Pembelajaran tematik kelas tinggi adalah jenis pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau ide utama yang menjadi subjek pembicaraan.

Dengan tema ini, diharapkan akan memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah: Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.

1. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mempelajari pengetahuan baru dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar dari mata pelajaran yang sama.
2. Pemahaman materi pelajaran menjadi lebih mendalam dan berkesan.
3. Membuat hubungan antara mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi.

4. Materi disajikan dalam konteks tema yang jelas sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat dan makna dari belajar.
5. Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
6. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat disiapkan dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Perencanaan pembelajaran tematik, yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus, adalah metode pengajaran yang menggunakan tema sebagai dasar. Tujuannya adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan lebih fokus dan mendalam sambil meningkatkan berbagai keterampilan. Siswa lebih mudah berkonsentrasi, lebih memahami materi, dan guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran diajarkan sekaligus.

Pembelajaran tematik di kelas tinggi SD/MI memiliki perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan prinsip umpan balik yang positif. Karena respons baru dihasilkan dari respons tersebut, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik melibatkan aktivitas seperti mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan berkomunikasi sebagai bagian dari pendekatan yang digunakan guru untuk merancang pembelajaran tematik. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus memiliki kontrol yang baik dan merancang kegiatan pembelajaran yang kompleks seperti pemecahan masalah. Jika guru melakukannya, mereka tidak memenuhi prinsip desain instruksional lainnya, yaitu merancang pembelajaran dengan keterampilan.

Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran tematik di sekolah menengah yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran melalui aktivitas seperti melihat, bertanya, mengeksplorasi, dan berkomunikasi. Kegiatan pemecahan masalah sangat penting jika

guru tidak melakukannya. Siswa belajar keterampilan seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui pemecahan masalah, yang sangat penting untuk pendidikan. Meskipun metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa, guru harus memastikan bahwa pembelajaran juga mencakup kegiatan pemecahan masalah sesuai dengan prinsip desain instruksional lainnya.

Perencanaan pembelajaran tematik di kelas tinggi terdiri dari beberapa tahap:

1. Menggali tema dengan sudut pandang yang tidak terlalu luas sehingga dapat digunakan untuk beberapa mata pelajaran penting; memberikan bekal untuk belajar selanjutnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa; sesuai dengan kurikulum Melakukan analisis Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang sesuai dengan tema, dan membagi alokasi waktu.
2. Melakukan pemetaan hubungan KI, KD, dan indikator dengan tema, dengan mengidentifikasi KD dan indikator untuk masing-masing mata pelajaran.
3. Menyusun silabus.
4. Membuat RPP.

Setelah diskusi selesai pada tahap perencanaan pembelajaran tematik di sekolah menengah, guru harus memilih tema yang sesuai dengan kurikulum, minat siswa, dan jumlah sumber daya yang tersedia. Guru kemudian memeriksa kompetensi yang ingin dicapai (KI dan KD) terkait dengan tema yang dipilih. Kemudian mereka menggambarkan hubungan antara kompetensi dengan tema tersebut dan membuat rencana pembelajaran yang memasukkan tema tersebut ke dalam silabus dan RPP. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tematik terjadi ketika guru merencanakan dan menyusun pelajaran dengan fokus pada tema tersebut, menggabungkan berbagai kompetensi.

### **C. Karakteristik dan Manfaat Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi**

Model pembelajaran tematik kelas tinggi adalah pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan beberapa karakteristik. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa karena siswa adalah subjek belajar utama;
2. Memberikan pengalaman langsung;
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
4. Sangat fleksibel; dan
5. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain daripada mengajar hanya dengan satu konsep.

Prastowo membagi pembelajaran tematik menjadi 18 ciri, termasuk: (1) efisiensi; (2) bersifat kontekstual; (3) berpusat pada siswa; (4) memberikan pengalaman langsung; (5) memisahkan mata pelajaran yang tidak jelas; (6) holistik; (7) fleksibel; (8) mengembangkan hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (9) kegiatan belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI; (10) Kegiatan yang dipilih didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa; (11) Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna; (12) Meningkatkan keterampilan berpikir siswa; (13) Menyediakan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan masalah; (14) Meningkatkan keterampilan sosial siswa; (15) Berpartisipasi secara aktif; (16) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain; (17) Meningkatkan komunikasi siswa; (18) Meningkatkan fokus pada proses.

Pembelajaran tematik di sekolah menengah adalah model pendekatan pembelajaran yang terintegrasi yang menonjolkan beberapa aspek penting. Pertama, model ini berpusat pada siswa, melihat mereka sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran tematik memberikan siswa pengalaman langsung, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, pemisahan mata pelajaran menjadi tidak jelas karena berbagai muatan disajikan dalam satu konsep atau tema. Salah satu fitur yang paling penting adalah fleksibilitas; ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Kelima, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik



memiliki 18 ciri yang diuraikan lebih lanjut oleh Prastowo, termasuk efisiensi, kontekstual, holistik, dan pembelajaran yang aktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan menekankan pada pengalaman langsung, fleksibilitas, dan prinsip belajar sambil bermain, pembelajaran tematik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan mendorong pertumbuhan holistik siswa.

Pembelajaran tematik kelas tinggi adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi mereka dengan meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka seiring waktu. Dengan mempertimbangkan ketiga kemampuan tersebut, tujuan pembelajaran harus dicapai dengan cara yang sesuai. Pembelajaran tematik di kelas tinggi lebih menekankan pada penerapan konsep yang dipelajari dalam tindakan.

Pembelajaran tematik di kelas tinggi bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami materi pelajaran, lebih memahaminya, dan lebih menarik. Ini juga bertujuan untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, memberi siswa kesempatan untuk menjadi bagian penting dari proses pembelajaran (pusat siswa), memberikan berbagai macam aktivitas belajar yang menyenangkan dan berbagai jenis media untuk digunakan. Untuk memastikan bahwa pelajaran yang diberikan kepada siswa memberikan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan harapan.

Pembelajaran tematik kelas tinggi memberikan nilai tambah dalam praktik pembelajaran. Bagi guru, diskusi ini meningkatkan keterlibatan dan kreativitas dalam merancang pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan penilaian. Bagi siswa, manfaatnya meliputi pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, peningkatan keterampilan berpikir, peningkatan keinginan untuk belajar, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Akibatnya, diskusi ini meningkatkan pembelajaran siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

## **BAB III**

### **KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK**

#### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena lingkungan pendidikan harus dirancang untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan bagi siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli tentang definisi strategi pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Soedjono, strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.

1. Etin Solihatin mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang terdiri dari pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Strategi ini juga menggambarkan cara sistematis untuk membantu upaya belajar siswa, mengatur pengalaman belajar mereka, dan merencanakan dan mengatur bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Asrori mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara untuk mempelajari metode mengajar atau teknik penyajian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
4. Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan materi dan strategi pembelajaran yang digunakan secara bersamaan untuk memberikan hasil belajar kepada siswa.

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu metode atau pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam program pendidikan yang sesuai dengan tujuan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi setiap siswa. Karena itu, guru harus memiliki strategi untuk membantu siswa belajar dengan baik selama proses belajar mengajar. Dengan melakukan evaluasi pada setiap pertemuan, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mereka. Seorang guru yang menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mereka adalah seorang guru yang memiliki keahlian dalam teknik penyajian atau metode pembelajaran yang baik, sehingga kegiatan belajar mereka berjalan lebih efektif.

## **B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar dan memiliki karakteristik berikut:

1. Berpusat pada siswa (pusat siswa), yaitu pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dan guru berfungsi sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa melakukan aktivitas belajar mereka.
2. Memberikan pengalaman langsung (direct experience), yaitu siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar dalam memahami hal-hal abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, yaitu pembelajaran tematik fokus pada tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga tidak ada pemisahan mata pelajaran.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, yaitu pembelajaran tematik
5. Bersifat fleksibel pembelajaran tematik memungkinkan guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan sekolah siswa serta dengan mata pelajaran lain. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka dengan prinsip belajar sambil bermain.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, gaya belajar anak, ide belajar, dan pembelajaran yang bermakna.

### **C. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Tematik**

Prinsip-prinsip berikut digunakan dalam pembelajaran tematik:

1. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran terpadu, tujuan adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai hasil. Semua upaya dalam pembelajaran, termasuk guru, harus berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu, efektivitas suatu pendekatan pembelajaran tematik ditentukan oleh tujuan yang dapat dicapai atau dengan menganalisis kemampuan guru untuk memilih pendekatan tersebut.

2. Aktivitas Peserta Didik

Belajar melibatkan banyak kegiatan fisik dan mental serta kerja tim lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat aktivitas fisik peserta didik dapat diamati secara langsung, sehingga lebih mudah untuk mengukurnya. Meskipun demikian, kegiatan fisik juga kadang-kadang dapat melibatkan aktivitas psikis.

3. Individualitas

Mengajar adalah upaya untuk mengembangkan setiap individu siswa agar secara fisik dan mental terus berkembang mencapai kesempurnaan. Dengan demikian, upaya pembelajaran seorang pendidik pada dasarnya berfokus pada perkembangan fisik dan psikis siswa secara optimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tematik harus menghasilkan pertumbuhan siswa.

4. Integritas

Aspek kepribadian peserta didik terdiri dari aspek jasmani dan aspek rohani. Semua aspek yang terdapat dalam pribadi anak haruslah dikembangkan secara terpadu untuk memperoleh hasil kesesuaian dengan perkembangan fisik dan psikis.

5. Belajar interaktif

Belajar interaktif adalah interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan mereka, baik material maupun sosial. Dalam interaksinya ini, peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan, informasi, dan pengalaman melalui proses berpikir dan indra mereka. Namun, dapat dikatakan bahwa proses belajar dan mengajar tidak terjadi tanpa interaksi dengan orang lain atau apa pun.

6. Inspiratif

Ada kemungkinan terjadi dalam proses belajar dan mengajar yang mengharapkan peserta didik menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk memperoleh pengetahuan baru. Ketika siswa berinteraksi dengan berbagai hal, termasuk lingkungannya, pengetahuan dan pengalaman mereka berubah. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan inspirasi baru melalui kemampuan imajinasi dan kreatif mereka. Oleh karena itu, pendekatan guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi peserta, atau paling tidak memilih pendekatan yang dapat melakukannya.

#### **D. Strategi Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi**

Sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang memotivasi siswa. Tidak sedikit guru yang tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran terbaru, seperti halnya dalam pembelajaran saat ini, dan lebih memilih menggunakan pendekatan yang lebih lama. Jadi, itu menyebabkan suasana pembelajaran tidak sesuai dan memengaruhi minat dan tujuan belajar.

Banyak strategi baru diperlukan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar, yang mencakup lima mata pelajaran (IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKN). Strategi-strategi ini dapat digabungkan untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan atau indikator pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran tematik di kelas tinggi menggunakan strategi yang menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam topik tertentu. Strategi-strategi ini seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek kolaboratif, dan lain-lain dapat membantu siswa mempelajari lebih dalam.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas tinggi:

1. Strategi Pembelajaran Proyek Kolaboratif:

Proyek kolaboratif adalah kegiatan atau proyek yang melibatkan kerja sama antara beberapa individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, proyek kolaboratif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tertentu.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah:

Strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah atau masalah secara ilmiah. Problema tersebut dapat berasal dari buku teks atau sumber lain seperti peristiwa di lingkungan sekitar, keluarga, atau masyarakat. Metode ini mengharuskan siswa menggunakan pengetahuan lintas mata pelajaran untuk menghadapi tantangan atau masalah nyata yang terkait dengan tema.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif:

Strategi ini mencakup berbagai kegiatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk berbicara tentang materi pelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kesadaran sosial, toleransi, dan kerja sama antara orang yang beragam.

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek:

Strategi pembelajaran berbasis proyek berpusat pada prinsip dan konsep dasar suatu bidang dan melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah dan tugas menarik lainnya. Strategi ini juga dapat diartikan sebagai strategi yang memberikan proyek atau tugas yang memerlukan penerapan konsep dari berbagai mata pelajaran siswa.

#### 5. Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi:

Pendekatan yang menggunakan teknologi sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran. Dengan semakin banyak kemajuan teknologi, guru harus mengembangkan berbagai media dan alat sebagai strategi pembelajaran. Selanjutnya, pendekatan ini juga memasukkan teknologi, seperti aplikasi dan sumber daya online yang membantu siswa bereksperimen, berkolaborasi, dan belajar tema.

## **BAB IV**

### **KONSEP DASAR LKPD TEMATIK KELAS TINGGI**

#### **A. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah "siswa" diganti menjadi "peserta didik". Akibatnya, istilah "Lembar Kerja Siswa" (LKS) dan "Lembar Kerja Peserta Didik" (LKPD) berubah menjadi "Lembar Kerja Peserta Didik" (LKPD). LKPD adalah lembar kerja yang dibuat oleh siswa untuk menyelesaikan masalah pembelajaran LKPD tidak hanya dapat digunakan sebagai bahan ajar tetapi juga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran.

Bagian dari media cetak adalah lembar kerja. Istilah umum "media cetak" mengacu pada media yang menyebarkan barang cetakan. Media cetak pendidikan adalah program yang tersebar luas di seluruh dunia yang digunakan untuk menyebarkan informasi pendidikan. Bahan pembelajaran cetak adalah buku teks dan bahan inti yang relevan yang ditulis dan didistribusikan untuk digunakan dalam pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah.

Dalam bidang pendidikan, bahan cetak termasuk semua jenis cetakan, termasuk buku teks, modul, lembar kerja, artikel, jurnal, lembar lepas, dan jenis cetakan lainnya yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Bahan cetak adalah alat yang dapat menghubungkan pendidik dan siswa.

Ini mencakup bahan cetak berikut:

1. Penyajian bahan dalam bentuk teks dan visual.
2. Publikasi, buku teks, modul, lembar kerja, lembar lepas (handout), surat kabar, artikel, majalah, pamflet, buku, foto, gambar, dan kaset rekaman magnetik.
3. Jaringan media seperti koran dan jurnal.



Dalam desain teks berbasis cetak, enam elemen harus diperhatikan: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

- a. Pastikan format tetap konsisten dari satu halaman ke halaman; usahakan agar cetakan huruf dan ukuran tidak menggabungkan; dan
- b. Pastikan jarak antara judul dan teks utama sama dan antara baris pertama dan baris samping sama. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk dan tidak rapi, dan oleh karena itu tidak perlu diperhatikan dengan baik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar dan sumber belajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah jenis bahan ajar yang berbentuk cetak yang terdiri dari lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan instruksi tentang cara melakukan tugas pembelajaran. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah untuk membantu siswa menemukan ide-ide, memberikan panduan belajar untuk menciptakan kegiatan belajar secara mandiri, dan meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa tentang konsep materi.

## **B. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Dalam hal LKPD disusun, tentunya ada tujuan. Beberapa tujuan LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran,
- 2) Memberikan tugas-tugas yang meningkatkan pemahaman peserta didik,
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sendiri, dan
- 4) Meringankan beban pendidik untuk memberikan tugas kepada peserta didik.

Lembar kerja siswa sangat penting untuk proses pembelajaran. Beberapa tujuan utama penyusunannya harus dipahami:

1. Lembar kerja dirancang untuk memberi tahu siswa apa yang harus mereka lakukan selama pembelajaran. Lembar kerja ini mencakup materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, lembar kerja ini membantu siswa dalam proses belajar mereka.
2. Lembar kerja juga berfungsi sebagai referensi bagi siswa. Mereka dapat menggunakannya sebagai panduan saat bekerja sendiri atau dalam kelompok. Ini membantu siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa tugas yang diberikan dipahami dengan baik.

### **C. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Salah satu manfaat mengajar dengan LKPD dalam proses belajar mengajar adalah bahwa itu memudahkan guru untuk mengelola proses belajar mengajar dan mengubah lingkungan belajar dari berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi berpusat pada siswa. Siswa akan berusaha sepenuh hati untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka lebih tertarik untuk menemukan ide-ide yang telah mereka pelajari.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa manfaat:

1. Dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk menemukan ide-ide melalui aktivitasnya sendiri atau kelompok kerja;
2. Dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap ilmiah; dan
3. Dapat memungkinkan guru untuk melacak keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar;
4. Dapat membantu guru mengelola proyek pembelajaran mereka sendiri.

Manfaat LKPD yang lain terdiri dari:

1. Manfaat bagi peserta didik:

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk mengevaluasi apakah siswa sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan. LKPD adalah upaya perbaikan, dengan umpan balik yang diberikan setelah siswa mengerjakan kelemahan, sehingga siswa dapat mengetahui bab atau bagian dari materi yang sama yang belum mereka ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, ada keinginan untuk meningkatkan penguasaan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didefinisikan sebagai kumpulan materi pelajaran yang siswa pelajari, baik itu pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2. Manfaat bagi Pendidik:

- a. Pendidik dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam penyajian pokok atau sub pokok bahasan melalui LKPD yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, guru dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi siswa yang kurang atau lemah.
- b. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pendidik dapat mengetahui bagaimana, dari bahan buku pelajaran yang belum dimiliki siswa.

Menurut Wandhiro, ada tujuh keuntungan dari membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):

1. Membantu guru membuat rencana pembelajaran.
2. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar.
3. Berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep-konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.
4. Membantu peserta didik membuat catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar.

5. Membantu peserta didik untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang ide-ide yang telah mereka pelajari melalui kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis.
6. Mengajarkan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, dan
7. Mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide.

Sebagai hasil dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa dalam hal menyusun rencana pembelajaran, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi, mengaktifkan dan melatih siswa dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan keterampilan proses.

#### **D. Kelebihan Dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

##### **1. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik**

Beberapa keuntungan dari lembar kerja peserta didik tematik adalah sebagai berikut:

- a. Respon siswa terlihat saat pelajaran dilakukan, seperti; siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pelajaran sebelumnya.
- b. Siswa memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mengolah, memverifikasi, dan menarik kesimpulan dengan teliti dan percaya diri.
- c. Mereka juga mampu membangun komunikasi kelompok dan mengatasi kesulitan belajar dengan berbagi pengetahuan dengan teman sekelompok mereka.
- d. Mereka juga memperkuat literasi dasar mereka dalam membaca, memahami konsep, prosedur, dan menemukan ide pokok.
- e. Selain itu, guru dapat mengembangkan LKPD untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

- f. Memungkinkan integrasi antara berbagai mata pelajaran dalam satu tema, sehingga siswa dapat memahami hubungan antarbidang studi.
- g. Memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- h. Meningkatkan pemahaman yang mendalam karena mengaitkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu konteks.
- i. Memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa monoton, dan
- j. Memudahkan guru merencanakan pembela.

## **2. Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar kerja peserta didik tematik memiliki beberapa kekurangan, termasuk:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru untuk mempersiapkannya karena harus mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema;
- b. Keterbatasan waktu pembelajaran membuat tidak semua konsep dalam satu tema tercakup secara menyeluruh;
- c. Tidak fleksibel jika siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda; dan
- d. Guru harus memahami kurikulum dengan baik;
- e. Mengintegrasikan materi dengan baik;
- f. LKPD juga dilihat dari sudut pandang bahasa sebagai evaluasi tentang seberapa efektif dan komunikatif bahasa yang digunakan dalam LKPD;
- g. Kurangnya upaya siswa untuk bekerja sama dengan guru untuk memahami materi yang disertakan dalam LKPD; dan
- h. Penggunaan kertas yang tidak efektif, kurangnya perencanaan, atau bahkan keterbatasan sumber daya.

## **E. Langkah-Langkah Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik Pada Kurikulum K13 (Tematik)**

Lembar kerja peserta didik adalah alat pembelajaran yang terdiri dari lembaran-lembaran yang berisi panduan kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukannya. Guru hanya dapat mengikuti dan bergantung pada buku sumber belajar yang digunakan siswa; oleh karena itu, lembar kerja siswa kurang memenuhi komponen yang seharusnya.

Peneliti membuat lembar kerja peserta didik berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D). Mereka menggunakan desain pengembangan lembar kerja peserta didik berdasarkan tahapan pengembangan Sugiyono, yaitu:

- (1) Potensi dan Masalah,
- (2) Pengumpulan Informasi,
- (3) Desain Produk,
- (4) Validasi Desain,
- (5) Perbaikan Desain,
- (6) Uji Coba Produk, dan
- (7) Revisi Produk.

Menurut Sugiyono, langkah-langkah untuk menyusun LPKD K13 akan dijelaskan di sini:

1. Potensi dan masalah Potensi dan Masalah

Pada langkah pertama, peneliti mencoba menentukan kemampuan siswa dan guru, dan kemudian menemukan masalah di kelas.

## 2. Pengumpulan Informasi

Pada langkah ini, peneliti menemukan potensi dan masalah dari wawancara dengan guru olahraga dan guru kelas untuk mengetahui masalah yang ada dan cara menyelesaikannya, menggunakan lembar kerja peserta didik.

## 3. Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan membuat konsep untuk lembar kerja peserta didik. Setelah konsep selesai, peneliti mendesain cover dan isi lembar kerja menggunakan Corel Draw. Selanjutnya, peneliti mencetak bagian dalam atau isi lembar kerja peserta didik menggunakan Microsoft Word. Kertas yang digunakan untuk mencetak digunakan kertas hvs A4 800 gram dan tetap dalam bentuk lembaran.

## 4. Validasi Desain

Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi desain dengan menggunakan lembar kerja siswa untuk ahli media dan materi. Peneliti membagikan angket validasi ahli media dan lembar kerja siswa serta materi untuk mengetahui seberapa valid lembar kerja siswa. Tujuan dari tahap validasi ahli media lembar kerja siswa adalah untuk mengetahui kelayakan produk lembar kerja siswa.

## 5. Perbaikan Desain\

Peneliti melakukan perbaikan desain yang sama dengan proses pembuatan desain produk. Ukuran kertas, jenis font, dan jenis kertas yang digunakan berbeda. Untuk membuatnya lebih menarik dan praktis, peneliti mengubah kertas HVS 800 gram atau A4, yang berukuran 21,0 x 29,7, menjadi kertas HVS 100 gram atau A5, yang berukuran 14,8 x 21,0 cm lebih kecil. Namun, font times new roman diganti dengan baar metanoia karena sesuai dengan ciri-ciri font yang digunakan siswa sekolah dasar.

## 6. Uji Coba Produk

Peneliti melakukan uji coba produk di rumah masing-masing dengan menggunakan lembar kerja siswa yang dapat diakses secara online melalui link. Setelah siswa dan guru mempelajarinya, lembar kerja siswa dipahami.

Untuk mengetahui seberapa praktis lembar kerja siswa, guru mengisi angket respons mereka dan siswa mengisi angket respons mereka di formulir Google di rumah masing-masing.

#### 7. Produk Revisi

Lembar kerja peserta didik telah disiapkan dan dapat digunakan sebagai media alternatif untuk mengajar. Ini dapat membantu peserta didik memahami materi, terutama saat melakukan praktikum atau percobaan dengan IPA dan PJOK. Selain itu, lembar kerja ini membantu guru menyampaikan pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Tidak diragukan lagi, langkah-langkah yang harus diperhatikan saat membuat lembar kerja peserta didik yang kreatif dan inovatif.

Proses penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum.
2. Membuat peta kebutuhan LKPD.
3. Menentukan judul LKPD.
4. Menulis LKPD.

Menurut pendapat di atas, LKPD disusun dalam empat tahap. Pertama, dilakukan analisis kurikulum; kedua, dibuat peta kebutuhan untuk pembuatan LKPD; ketiga, diputuskan judul untuk setiap aktivitas LKPD; dan terakhir, ditulis LKPD.

Rahmawati menyatakan bahwa langkah-langkah pengembangan LKPD adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum, termasuk standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.
2. Menganalisis silabus dan memilih kegiatan belajar alternatif yang paling sesuai dengan hasil analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator.



3. Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar (pembukaan, inti: eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup).
4. Menyusun LKS sesuai dengan kegiatan eksplorasi dalam RPP. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan LKPD, beberapa langkah harus diambil, termasuk menganalisis kurikulum, silabus, memilih aktivitas belajar siswa, menganalisis RPP, dan akhirnya menyusun LKPD.

Menurut pendapat lain, penulisan LKS dapat dilakukan dengan :

- a. Merumuskan kompetensi dasar.
- b. Menentukan alat penilaian.
- c. Menyusun materi.
- d. Mempertimbangkan struktur bahan ajar, dan
- e. Mempertimbangkan berbagai persyaratan, termasuk syarat didaktik, konstruksi, dan teknik.

Menurut pendapat tersebut, rumusan KD dibuat, alat penilaian ditetapkan, penyusunan materi dilakukan, mempertimbangkan struktur bahan ajar, dan mempertimbangkan berbagai persyaratan pembuatan LKPD.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah berikut adalah bagian dari pembuatan LKPD:

1. Membangun kurikulum;
2. Menentukan materi yang akan dipelajari;
3. Mempelajari KI dan KD serta indikator materi yang akan dipelajari;
4. Menentukan alat penilaian yang akan digunakan; dan
5. Menyusun aktivitas dan tugas yang akan dilakukan siswa dalam LKPD.

Langkah-langkah teknis penyusunan LKPD secara umum adalah:

1. Menganalisis kurikulum tematik;
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD;
3. Menentukan judul LKPD;
4. Menentukan KD dan indikator;
5. Menentukan tema dan pokok bahasan utama;
6. Menentukan alat penilaian;
7. Menyusun materi; dan
8. Menjaga struktur bahan ajar.

Peserta pelatihan telah memahami ke delapan langkah teknis penyusunan LKPD. LKPD berbasis investigasi memiliki langkah-langkah teknis yang kurang lebih sama, tetapi ada perbedaan dalam langkah-langkah teknis penyusunannya, seperti menentukan petunjuk dan topik, materi, dan masalah investigasi. Identitas mata pelajaran, KI, KD, dan IPK, tujuan pembelajaran, dan kegiatan investigasi, termasuk petunjuk untuk melakukan penelitian, judul penelitian, materi penelitian, pertanyaan atau masalah, dan hasil penelitian, adalah komponen LKPD berbasis invesigasi yang disajikan oleh tim pelaksana atau pematery.

Contoh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kurikulum K13:

## Lembar Kerja Peserta Didik LKPD


---

Tema 2  
Menyayangi Tumbuhan dan Hewan  
Subtema 1  
Manfaat tumbuhan bagi Kehidupan Manusia

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi isi dongeng dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menemukan sifat pertukaran pada penjumlahan dengan tepat.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dari lagu "Cemara".



**Pembelajaran 1**

LIVEWORKSHEETS

### Kegiatan 2

Menganalisis sifat pertukaran penjumlahan dengan tepat Melengkapi angka dalam bilangan cacah yang terdapat pada sifat pertukaran penjumlahan atau sifat komutatif

**Perhatikan secara seksama dan tarik garis untuk menentukan jawaban!**

$13+17=30$

$17+13=30$

$25+21=46$

$25+21=46$

Sifat pertukaran penjumlahan

LIVEWORKSHEETS

### Kegiatan 3

Perhatikanlah video dan lirik lagu "Cemara" dibawah ini, tentukan pola irama dengan menuliskan "panjang" dan "pendek" pada tiap bait lagunya!

**Cemara**  
Ciptaan: AT Mahmud

¼

0 . 12 | 3 3 3 | 5 . 43 | 2 . . |  
Ce ma ra po ho ram ping  
Ke ti ka o ngin la lu

0 . 23 | 4 4 4 | 6 . 54 | 3 . . |  
Da un nya ho lus long sifng  
Me nyen tuh da un cema ra

0 . 34 | 5 3 2 | 1 . 1 | 1 4 5 |  
Ber ge rak ge rak ki on ke ma  
Ter de ngar de sir di te li ngo

6 . 5 | 5 5 2 | 2 3 2 | 1 . . |  
ri Se per ti ta ngan pe na ri  
ku Se bu ah la gu mer da

LIVEWORKSHEETS

**BAB V**  
**KONSEP DASAR PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN PADA**  
**PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS TINGGI**

**A. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar juga dapat didefinisikan sebagai bahan yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar dapat mencakup materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa untuk mencapai kompetensi dasar tertentu.

Selain pengertian di atas berikut ini akan dijelaskan pengertian bahan ajar menurut para ahli:

1. Menurut Pails Ache dalam diknas, "bahan ajar" adalah gabungan dari dua kata "teaching material", yang berarti mengajar dan material, yang berarti bahan. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berisi kumpulan kompetensi yang akan dikuasai siswa selama kegiatan pembelajaran.
2. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa bahan ajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, menurut Bellawati dkk. Karena bahan pembelajaran dimaksudkan untuk dikuasai siswa.
3. Sumber belajar termasuk bahan pembelajaran, menurut Darwyn Syah et al., sebagaimana dikutip oleh Zainuddin Arif, yang mencakup informasi dalam berbagai bentuk, seperti konsep, prinsip, definisi, konteks, data, fakta, proses, nilai, dan keterampilan.
4. Chomsin S. Widodo dan Jasmadi mengatakan bahwa bahan ajar adalah sekumpulan sarana yang mencakup materi pembelajaran, metode, batasan, dan teknik evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dalam segala kompleksitasnya.

5. Pusat Nasional untuk Pelatihan Berbasis Kemampuan mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang membantu guru atau instruktur menjalankan pembelajaran di kelas. Bahan dapat tertulis atau tak tertulis.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar adalah kumpulan materi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Materi tersebut dapat berupa konsep, prinsip, definisi, konteks, data, fakta, proses, dan nilai.

## **B. Prinsip-Prinsip Dalam Pemilihan Bahan Ajar**

Relevansi, konsistensi, dan kecukupan adalah beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan atau diperhatikan saat memilih materi pelajaran.

### **1. Prinsip Relevansi**

Prinsip relevansi berarti keterkaitan. Bahan ajar harus relevan atau terkait dengan kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah hafalan fakta, bahan ajar harus berkaitan dengan kompetensi tersebut.

### **2. Prinsip Konsistensi**

Keajegan adalah prinsip konsistensi. Pendidikan juga harus mencakup empat kategori kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa. Salah satu contohnya adalah jika kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa adalah kemampuan menulis empat jenis karangan.

### **3. Prinsip Kecukupan**

Prinsip ini mengatakan bahwa materi pelajaran harus cukup atau memadai untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (memenuhi kompetensi dan kompetensi dasar). Terlalu sedikit atau terlalu banyak bahan ajar akan menyulitkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara terlalu banyak hanya akan menghabiskan waktu dan energi.

#### 4. Prinsip Aktivitas Pembelajaran

Hasil harus diperoleh melalui berbagai macam aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah ketika siswa bekerja, bermain, membuat, atau bekerja, dan tidak hanya mendengarkan materi guru secara pasif. Aktivitas psikis adalah ketika siswa menggunakan kekuatan jiwa mereka secara efektif dalam pembelajaran. Ketika siswa mengamati, meneliti, bertanya, mengambil keputusan, dan tindakan lainnya, aktivitas psikis mereka akan terlihat. Kedua kegiatan ini harus dianggap terkait satu sama lain. Jika seekor kuda dibawa ke pinggir sungai oleh seseorang, ia sendiri yang akan meneguk airnya. Ini mirip dengan seorang instruktur memberikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa akan mencernanya sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk menerapkan prinsip pembelajaran ini, guru harus melakukan hal-hal seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tugas pemecahan masalah, mengadakan pelatihan keterampilan, dan melakukan karya wisata.

#### 5. Prinsip Motivasi

Pendidik menyadari upaya mereka untuk meningkatkan semangat siswa dan membantu mereka menyelesaikan tugas. Guru dapat menerapkan prinsip ini dalam pendidikan mereka dengan memberi saran, mendukung, dan hadiah. Mereka dapat mendorong siswa untuk lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Langkah-Langkah dalam Memilih Bahan Ajar**

Materi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk dipelajari siswa harus benar-benar menunjang kompetensi dan kompetensi dasar. Secara umum, proses pemilihan bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan saat memilih bahan ajar;
2. Mengidentifikasi jenis materi bahan ajar;
3. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi sebelumnya; dan
4. Memilih sumber bahan ajar.

## **D. Strategi Menentukan Cakupan dan Urutan Bahan Ajar**

### **1. Penentuan Cakupan Bahan Ajar**

Problem seperti urutan penyampaian materi pembelajaran penting, cakupan atau ruang lingkup, dan kedalaman diperhatikan. Dosen tidak akan mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak atau terlalu dangkal atau terlalu mendalam jika mereka menentukan materi dengan benar.

- a. Apakah materinya bersifat kognitif (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), afektif, atau psikomotorik? Karena masing-masing jenis materi memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda saat diajarkan di kelas.
- b. Bagaimana kecakupan, kedalaman, dan keluasan materi tersebut Keluasan cakupan materi mengacu pada jumlah materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran.

### **2. Penentuan Urutan Bahan Ajar**

Urutan penyajian bahan ajar, juga dikenal sebagai "sequencing", sangat penting untuk menentukan urutan pembelajaran atau pengajarannya. Siswa akan kesulitan mempelajari materi jika tidak ada hubungan yang bersifat prasyarat di antaranya. Salah satu contoh adalah operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Jika siswa belum mempelajari penjumlahan dan pembagian, mereka akan kesulitan mempelajarinya. Dua pendekatan utama, pendekatan procedural dan hierarki, dapat digunakan untuk mengurutkan materi pembelajaran yang sudah ditentukan dari segi luas dan kedalaman.

- a. Pendekatan Prosedural Urutan

Pendekatan ini menguraikan materi pembelajaran secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Misalnya, langkah-langkah untuk melakukan uji kekuatan tekan beton, melakukan uji slump, memasang kloset, dan sebagainya.

b. Pendekatan Hierarki

Pendekatan hierarki mengurutkan materi pembelajaran dalam urutan hierarkis, yang berarti bahwa materi diatur dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Pelajari materi sebelumnya adalah langkah pertama. Siswa harus diajarkan tentang cara menghitung luas atau volume bangunan sebelum mereka dapat menghitung Rencana Anggaran Bangunan (RAB).

### **E. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar**

Guru harus mengetahui standar pemilihan materi pembelajaran sebelum mereka membuat bahan ajar. Kriteria utama untuk pemilihan materi pembelajaran adalah SKL, SK, dan KD. Dengan kata lain, materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu sisi dan dipelajari oleh siswa di sisi lain harus mencakup materi pembelajaran yang benar-benar membantu mencapai KI-KD dan SKL.

Setelah mengetahui persyaratan untuk materi pembelajaran yang dipilih, penting untuk memahami proses pengembangan materi pembelajaran. Secara umum, proses pengembangan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen KI-KD dan SKL yang berfungsi sebagai acuan dan rujukan untuk pengembangan materi pembelajaran.
2. Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran.
3. Memilih bahan pelajaran yang sesuai atau relevan dengan KI-KD dan SKL yang telah diidentifikasi sebelumnya.
4. Memilih sumber bahan pelajaran dan kemudian mengemas bahan pelajaran tersebut.

### **F. Pengertian Sumber Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar dapat mencakup materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa tentang kompetensi dasar tertentu.



Barang-barang yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk membantu siswa belajar adalah bahan ajar. Bisa menjadi buku bacaan, buku kerja, atau tayangan. Mungkin juga termasuk surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, percakapan langsung dengan pembicara asli, tugas tertulis, kartu, atau bahkan bahan diskusi antarsiswa. Oleh karena itu, bahan ajar dapat mencakup berbagai hal yang dianggap dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Menurut Yezita, "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis." Bahan ajar mencakup materi kurikulum yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Umar menyatakan bahwa bahan ajar adalah bagian penting dari proses belajar mengajar dan digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan instruksional. Sebaliknya, Winkel menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan instruksional. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan oleh guru dan instruktur untuk merencanakan dan menyelidiki implementasi pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional. Bahan yang dimaksud bisa tertulis atau tidak tertulis.

Jenis bahan ajar diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria pengelompokan. Menurut bentuknya, Prastowo membagi bahan ajar menjadi empat kategori:

1. Bahan ajar cetak (print), yaitu sejumlah materi pelajaran yang disiapkan dalam kertas, yang dapat digunakan untuk mempelajari atau menyampaikan informasi. Contohnya dapat berupa buku, handout, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, gambar atau foto, dan model atau maket.
2. Bahan ajar dengar atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh individu atau sekelompok orang, seperti radio, kaset, CD, dan piringan hitam.

3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu segala sesuatu yang dapat menggabungkan sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial, seperti film dan video compact disk.
4. Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih bahan ajar (teks, audio, gambar, animasi, video, dan grafik) yang dimanipulasi atau diperlakukan oleh pengguna untuk mengendalikan perintah dan/atau perilaku alami dari presentasi. Contohnya adalah interaksi disk yang ringkas.

## **G. Strategi Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar**

Secara umum, ada dua cara untuk menggunakan bahan ajar.

### **1. Strategi Penyampaian Bahan Ajar Oleh Guru**

- a. Strategi urutan penyampaian simultan: Jika guru harus menyampaikan lebih dari satu materi, materi secara keseluruhan disajikan secara bersamaan, sebelum dibahas satu demi satu (Metode global).
- b. Strategi urutan penyampaian suksesif: Jika guru harus menyampaikan lebih dari satu materi, maka mereka akan menyampaikan materi satu demi satu secara menyeluruh sebelum menyampaikan materi berikutnya secara menyeluruh lagi.
- c. Strategi penyampaian fakta: Jika guru harus menyampaikan materi yang mencakup jenis fakta seperti nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang, dan sebagainya.
- d. Strategi penyampaian konsep: materi pembelajaran jenis konsep terdiri dari materi yang memiliki definisi atau pengertian. Tujuan dari mempelajari konsep adalah agar siswa dapat memahami, membedakan, membandingkan, dan menggeneralisasi konsep. Metode pengajaran konsep adalah sebagai berikut: Pertama, menyajikan ide; kedua, memberikan bantuan (termasuk inti isi, karakteristik utama, contoh dan bukan contoh); ketiga, memberikan latihan (termasuk tugas untuk mencari contoh lain); dan keempat, memberikan umpan balik dan tes.

- e. Strategi penyampaian prosedur: Tujuan pembelajaran prosedur adalah agar siswa dapat melakukan prosedur, bukan hanya memahami atau menghafal. Materi pembelajaran jenis prosedur termasuk langkah-langkah mengerjakan tugas secara urut.

## **2. Strategi Mempelajari Bahan Ajar Oleh Siswa**

- a. Menghafal (parafrase lisan).

Hafalan verbal (ingat verbatim) dan hafalan parafrase adalah dua jenis hafalan. Menghafal verbal berarti menghafal apa adanya. Ada materi pembelajaran yang harus dihafal sepenuhnya seperti apa adanya, seperti nama orang, tempat, zat, lambang, peristiwa sejarah, dan nama bagian atau komponen benda. Di sisi lain, materi pembelajaran lain dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri, yang dikenal sebagai hafalan parafrase.

- b. Menggunakan atau menerapkan

Setelah pelajaran dihafal atau dipahami, bahan tersebut dapat digunakan atau diaplikasikan. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran. Penggunaan materi konsep adalah untuk membuat proposisi atau rumus; fakta atau data digunakan untuk menjadi bukti dalam proses pengambilan keputusan. Menggeneralisasi dan membedakan juga dilakukan dengan penguasaan ide. Prinsip dapat memecahkan masalah di tempat lain. Penggunaan materi prosedur berarti mengerjakan atau mempraktekkannya. Nilai atau sikap yang telah dipelajari digunakan untuk berperilaku. Siswa, misalnya, selalu menjaga hubungan yang baik dengan teman sekelasnya dan membantu satu sama lain.

- c. Penemuan

Penemuan di sini berarti menemukan cara memecahkan masalah baru dengan menggunakan fakta, ide, prinsip, dan metode yang telah dipelajari. Menemukan adalah hasil dari pendidikan yang sangat baik.

d. Memilih

Memilih di sini bergantung pada perasaan Anda. Di sini, "memilih" berarti memilih untuk melakukan sesuatu atau tidak. Misalnya, memilih untuk membaca novel daripada karya ilmiah. memilih untuk menaati peraturan lalu lintas tetapi masuk sekolah terlambat atau melanggar tetapi tidak terlambat.

## **BAB VI**

### **KONSEP DASAR PENILAIAN PEMBELAJARAN TEMATIK**

#### **A. Pengertian Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Guru menilai hasil belajar siswa dengan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk melihat perubahan proses dan kemajuan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian dari pendapat Kunandar adalah suatu kegiatan untuk menilai siswa. Ini menekankan apa yang harus dinilai, baik proses maupun hasil, dan menggunakan berbagai alat penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi. Penilaian pembelajaran tematik adalah upaya untuk mendapatkan informasi yang beragam secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai dalam kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Hajar, penilaian dalam pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah atau guru untuk mendapatkan informasi yang beragam secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai siswa melalui program kegiatan pembelajaran tematik. Penilaian secara langsung mengukur kinerja siswa dalam hal tertentu. Penilaian memberikan bukti langsung tentang penerapan bermakna pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Penilaian juga berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Dalam penilaian pembelajaran tematik, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar penilaian dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Tujuh prinsip penting yang harus diperhatikan dalam penilaian pembelajaran tematik , diantaranya :

#### 1. Kesesuaian dengan Kurikulum

Penilaian pembelajaran tematik di kelas tinggi harus mencerminkan elemen-elemen kurikulum yang telah ditetapkan dan harus terkait dengan tujuan pembelajaran tematik dan materi yang diajarkan. Dengan menjaga kurikulum tetap sesuai, guru dapat memastikan bahwa penilaian mencerminkan apa yang seharusnya dipelajari siswa.

#### 2. Keterpaduan Materi

Penilaian harus mencakup berbagai aspek materi yang terkait dengan tema untuk memastikan bahwa siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran dalam konteks topik. Guru harus memastikan bahwa penilaian mencakup elemen-elemen penting dari materi yang sedang dipelajari.

#### 3. Keanekaragaman Metode Penilaian

Penting untuk menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes tulis, proyek, presentasi, dan observasi langsung, agar siswa memiliki banyak cara untuk menunjukkan pengetahuan mereka. Keanekaragaman metode penilaian membantu guru mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang kemampuan siswa mereka.

#### 4. Autentisitas

Penilaian harus autentik dan relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami hubungan antara pembelajaran tematik dengan dunia nyata dan meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Guru harus membuat penilaian yang asli dan relevan bagi siswa.

#### 5. Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan penilaian sumatif dilakukan pada akhir tema. Penilaian formatif membantu guru dan siswa melacak kemajuan mereka dalam pelajaran, sementara penilaian sumatif memberikan gambaran

tentang pencapaian siswa. Kedua jenis penilaian ini saling melengkapi dan penting untuk memahami perkembangan siswa.

#### 6. Umpan Balik Konstruktif

Guru harus memberikan umpan balik konstruktif kepada siswanya, baik secara tertulis maupun lisan, untuk mendukung kemajuan mereka dan memberikan arahan untuk perbaikan. Guru harus memberikan umpan balik yang spesifik dan jelas kepada siswa sehingga mereka dapat memahami area mana yang perlu diperbaiki.

#### 7. Keterlibatan Siswa

Siswa harus terlibat dalam proses penilaian, baik sebagai penerima umpan balik maupun penilai sesama, karena ini membantu mereka memahami standar penilaian dan lebih memahami apa yang mereka pelajari tentang topik tersebut. Melibatkan siswa dalam penilaian juga dapat membantu mereka menjadi lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam kelas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran adalah upaya untuk mengetahui proses dan hasil pencapaian kompetensi dasar siswa secara berkala dan berkelanjutan. Penilaian harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui penilaian ini, guru dapat memperoleh informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

### **B. Tujuan Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi**

Penilaian pembelajaran tematik bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, memberikan umpan balik yang efektif, dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis mereka. Penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tematik berhasil dan bahwa siswa secara keseluruhan berkembang.

### 1. Tujuan Evaluasi Pemahaman Siswa

- a. Mengevaluasi seberapa baik siswa memahami ide-ide dalam topik.
- b. Mengidentifikasi masalah atau kekurangan pemahaman siswa.
- c. Mengumpulkan data tentang tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tematik.
- d. Menentukan apakah siswa dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari

### 2. Tujuan Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis

- a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sehubungan dengan materi pelajaran tematik.
- b. Mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber; dan
- c. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tujuan Umpan Balik yang Efektif

- a. Memotivasi siswa untuk mempertimbangkan dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.
- b. Memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka.
- c. Mendorong siswa untuk terus belajar dan meningkatkan diri.



#### 4. Tujuan Mengukur Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi

- a. Menentukan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dalam proyek pembelajaran tematik.
- b. Menilai kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam kelompok kerja.
- c. Mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, yang penting untuk kehidupan sosial dan profesional

#### 5. Tujuan Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

- a. Memotivasi siswa untuk membuat gagasan kreatif tentang materi pelajaran tematik.
- b. Mengevaluasi kemampuan siswa dalam menciptakan solusi kreatif untuk masalah yang terkait dengan topik pelajaran
- c. Memotivasi siswa untuk menggunakan pendekatan *out-of-the-box* dan meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran tematik.

### **C. Jenis-Jenis Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi**

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa penilaian harus dilakukan selama proses pembelajaran. Jenis penilaian ini terdiri dari empat komponen: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **a. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap menilai sikap spiritual dan sosial serta perilaku dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian ini lebih fokus pada peserta didik. Pada kurikulum 2013, metode penilaian sikap termasuk observasi dan wawancara. Hasil observasi guru terhadap siswa menunjukkan sikap positif atau negatif terhadap pembelajaran yang dicatat dalam jurnal harian.

## 1. Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, mengikuti, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

## 2. Sikap Sosial

Kompetensi Sikap Sosial (KI-2) akan dievaluasi. Perilaku seperti mengingat keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah contohnya. Hal ini sesuai dengan orientasi Kurikulum 2013, yang menurut Hidayat menunjukkan peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam tingkat SD/MI, penilaian khusus lebih menekankan pada kompetensi sikap. Hal ini disebabkan fakta bahwa menanamkan kompetensi sikap harus benar-benar diprioritaskan dan diprioritaskan di kelas rendah, sehingga peserta didik akan memiliki fondasi sikap yang kuat ketika mereka pergi ke kelas tinggi.

### **b. Penilaian Pengetahuan**

Alat tes lisan dan penugasan digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pengetahuan mereka.

1. Alat tes tertulis terdiri dari soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
2. Alat tes lisan terdiri dari daftar pertanyaan.
3. Alat penugasan terdiri dari proyek atau pekerjaan rumah yang dilakukan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian hasil dan prestasi belajar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tinggi (HOTS), yaitu kemampuan untuk berpikir secara luas dan mendalam, bukan hanya mengingat (*recall*), menyatakan (*restate*), atau merujuk tanpa menggunakan pengolah kata. Dalam konteks penilaian, soal HOTS menilai kemampuan seseorang, menerjemahkan gagasan ke gagasan lain, memproses dan menerapkan informasi, menemukan hubungan antara berbagai informasi,

menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan mempelajari konsep dan informasi secara kritis. Soal yang berbasis HOTS tidak berarti lebih sulit dari soal mengingat.

Alat yang digunakan untuk menulis soal HOTS sebenarnya hampir identik dengan jenis soal yang biasa digunakan oleh guru. Dalam penulisan soal HOTS, guru harus sangat memahami materi pelajaran, memiliki keterampilan menulis soal, dan kreatif dalam memilih soal untuk situasi dan kondisi di satuan pendidikan. Jenis soal harus beragam. Soal pilihan ganda atau menjodohkan, esai, dan soal penjelasan adalah format alat yang disarankan.

Analisis KD yang dapat digunakan untuk membuat soal HOTS, menyusun kisi-kisi, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, memilih bagian pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi, dan membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Siswa biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk menjawab soal HOTS daripada soal LOTS karena LOTS memungkinkan siswa untuk menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

### **c. Penilaian Keterampilan**

Kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI4) dalam kurikulum 2013. Guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan untuk mengetahui seberapa baik siswa melakukan keterampilan seperti imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi Inti 4 (KI4) dan Kompetensi Inti 3 (KI3) tidak dapat dipisahkan. Kedua kompetensi menunjukkan bahwa siswa memahami topik tertentu dan memiliki kemampuan dalam topik tersebut. Praktik, produk, proyek, atau unjuk kerja digunakan untuk menilai keterampilan. Proses ini memiliki aspek HOTS, seperti ketika guru meminta siswa untuk membuat proyek dan kemudian ada hasil karya yang diperoleh.

#### **D. Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran Tematik**

Menurut Penilaian Berbasis Kelas (PBK), evaluasi pembelajaran tematik harus terbuka dan berkesinambungan, valid, mendidik, kompetitif, adil, dan objektif. Mamat S.B. menyatakan bahwa Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah penilaian yang dikombinasikan dengan kegiatan belajar mengajar berbasis kelas dengan menggunakan portofolio siswa dan tes tulis menggunakan kertas dan pena.

##### **1. Langkah-langkah Menghasilkan Penilaian yang Berkualitas**

Perencanaan mencakup menentukan tujuan penilaian yang ingin dicapai, menentukan standar atau ukuran keberhasilan penilaian, dan menentukan teknik yang digunakan dalam proses penilaian. Pelaksanaan mencakup tiga tahap evaluasi yang harus berlangsung dari awal hingga akhir proses, evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan, dan evaluasi harus diberikan arah. Baik dalam program pendidikan, prosedur pendidikan, maupun produk pendidikan. Laporan hasil penilaian dibuat dengan mempertimbangkan semua informasi yang terkumpul berikut prosedur pengelolaan. Selanjutnya, hasil dan rekomendasi dari pengelolaan informasi harus dipantau secara operasional.

##### **2. Langkah-langkah Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (dalam Prastowo), ada empat langkah untuk menilai hasil belajar. Mereka adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan mempertegas tujuan pembelajaran.
- b. Mengkaji kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
- c. Membuat alat penilaian yang sesuai, baik tes maupun non-tes, untuk menilai tingkah laku yang digambarkan dalam tujuan pembelajaran.
- d. Menggunakan hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian, yaitu kepentingan perbaikan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan

pembelajaran, kepentingan laporan pertanggung jawaban pendidikan, dan kepentingan perbaikan belajar.

### 3. Langkah-langkah Teknis Penilaian Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto, proses teknis penilaian pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b. Memilih alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang di capai.
- c. Mengingat kondisi siswa selama penilaian.
- d. Penilaian terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Penilaian dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi formal maupun informal.
- f. Penilaian diberikan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk memberikan petunjuk.
- g. Untuk menghindari multitafsir, buat kriteria penskoran jelas.
- h. Menilai berbagai kompetensi melalui penggunaan berbagai metode evaluasi.
- i. Melakukan berbagai aktivitas penilaian, seperti tugas, pekerjaan rumah, dan pengamatan.

## **E. Penyusunan dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Tematik**

Guru harus mampu membuat alat untuk penilaian tes dan non-tes. Cara membuat alat penilaian pembelajaran diuraikan di sini.

### **1. Menyusun Instrumen Penilaian dengan Tes Tertulis**

Desain dan penyusunan instrumen penilaian harus disesuaikan dengan jenis dan bentuk soal. Kemampuan dan karakter siswa harus dipertimbangkan saat memilih jenis dan bentuk soal. Beberapa contoh bentuk tes tertulis adalah sebagai berikut:

### **a. Tes Tertulis Bentuk Uraian (Subjektif)**

Tes tertulis jenis uraian ini digunakan untuk mengukur kegiatan belajar yang sulit dan objektif. Tes ini menuntut siswa untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan memastikan jawaban dengan kata-kata sendiri dalam berbagai bentuk, teknik, dan gaya.

Tes bentuk uraian terbagi menjadi dua kategori:

1) Uraian terbatas (item respons terbatas).

Contoh:

- Tulis lima rukun Islam!
- Tulis lima jenis hewan pemakan binatang!
- 

2) Uraian bebas (respons item)

Contoh:

- Jelaskan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan berdasarkan pembukaan UUD 1945!
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan hukum haram!

Menurut Depdikbud, ada dua jenis tes uraian: Uraian Objektif (BUO) dan Uraian Non Objektif (BUNO).

1. Dalam bentuk pertama, jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Dengan kata lain, dalam bentuk ini, hanya ada dua kategori skor: benar dan salah, dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Contoh:

- Indikator: Tuliskan lima rukun dari Rukun Islam secara urut.
- Soal: Tuliskan lima rukun dari Rukun Islam!

2. Dalam bentuk uraian non-objektif (BUNO), skor dibagi dalam rentang (interval) untuk penilaian. Besarnya interval ditetapkan oleh kompleksitas jawaban, seperti 0-2, 0-4, 0-6, 0-8, dan 0-10, antara lain. Minimal skor adalah 0.

Contoh :

- Indikator: Memberikan penjelasan tentang bagaimana anak Indonesia mengalami kebanggaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Soal: Jelaskan bagaimana perilaku dan sikap warga negara yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia terjadi di rumah, sekolah, dan masyarakat!

### **b. Tes Tertulis Bentuk Objektif**

Tes objektif dapat berupa isian singkat, pilihan ganda, benar-salah (true-false), menjodohkan (matching test), dan pilihan ganda. Hasil dari tes objektif akan sama karena kunci jawabannya sudah pasti dan jelas.

## **2. Menyusun Instrumen Penilaian Tes Lisan**

Jika seorang guru menilai individu atau kelompok siswa, tes lisan adalah ujian yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru saat melakukan tes lisan adalah:

- a. Faktor subjektivitas jangan terlalu memengaruhi Anda.
- b. Beri skor untuk setiap jawaban siswa, baik salah atau benar.
- c. Catat masalah atau topik yang akan ditanyakan dalam ruang lingkup jawaban yang diminta oleh setiap pertanyaan.
- d. Buat suasana ujian yang menyenangkan.

## **BAB VII**

### **PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS TINGGI**

#### **A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi**

Pengambilan keputusan tentang berbagai tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik disebut perencanaan pembelajaran tematik. Perencanaan mencakup pengambilan keputusan dan penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, program, penentuan metode dan prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan materi ajar, penggunaan media, pendekatan dan metode pengajaran, dan evaluasi bagaimana kompetensi tertentu yang telah ditetapkan akan dicapai. Menurut Sabirin, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup langkah-langkah seperti menyusun materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, dan menilai siswa dalam jangka waktu tertentu.

Sebelum tahun ajaran baru dimulai, kepala sekolah dan guru akan mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan tahun ajaran baru. Pertemuan ini akan membahas kegiatan pembelajaran semester sebelumnya, dan kepala sekolah akan memberikan instruksi tentang persiapan yang harus dilakukan guru sebelum kelas dimulai.

Selain mengikuti kurikulum dan silabus guru, RPP harus mempertimbangkan peraturan permendikbud, seperti

##### **1. Capaian Pembelajaran Lulusan**

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang signifikan kepada siswa sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi diri mereka dalam menginternalisasikan pengetahuan. Kegiatan keterampilan dan sikap memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik. Ini



terjadi melalui interaksi siswa, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Kegiatan ini mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## 2. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berdampak pada bagaimana pengalaman belajar siswa. Pendekatan pembelajaran saintifik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan; siswa dianggap sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

## 3. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghambat pencapaian tujuan karena setiap metode memiliki keunggulannya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang cara memilih metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan digunakan selain mempertimbangkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar siswa tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## 4. Prinsip-prinsip Penilaian

Jika sistem penilaian hanya bergantung pada sistem tertulis dan tugas, itu sulit untuk melakukannya karena penilaian masih dapat diubah selama siswa bersedia memperbaiki proses dan hasil belajarnya sepanjang proses pembelajaran.

## **B. Langkah- Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi**

Menurut Trianto, langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik meliputi:

1. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
2. Melakukan penelitian materi, menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

3. Menentukan sub-keterampilan yang dipadukan.
4. Menentukan indikator hasil belajar; dan
5. Menetapkan prosedur pembelajaran.

Secara lebih jelas, proses pembelajaran mencakup:

- a. Menentukan mata pelajaran yang akan dipadukan.
- b. Mempelajari KD setiap minggu dan semester.
- c. Mempelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar untuk setiap mata pelajaran.
- d. Pilih dan tetapkan tema pemersatu; buat peta keterhubungan antara KD dan tema pemersatu.
- e. Susun silabus pembelajaran dengan mengaitkan topik dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran; dan
- f. Susun satuan pembelajaran tematik (RPP).

### **C. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi**

Perencanaan pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajar, termasuk:

1. Berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan.
2. Berfungsi sebagai pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang bagi setiap komponen kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja untuk setiap elemen, baik guru maupun siswa.
4. Sebagai alat yang efektif untuk mengukur kualitas pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui apakah pekerjaan itu tepat atau lambat.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi, termasuk:

- a. Fungsi Kreatif:

Pembelajaran dengan perencanaan yang matang dapat memberikan umpan balik yang dapat menunjukkan masalah yang ada untuk meningkatkan dan memperbaiki program.

b. Fungsi Inovatif:

Karena ada kelemahan dan perbedaan antara kenyataan dan harapan, inovasi pasti akan muncul jika direncanakan. Kita dapat memahami perbedaan ini dengan memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan diprogram secara utuh.

c. Fungsi Selektif:

Melibatkan pemilihan strategi pengembangan yang paling efektif melalui proses perencanaan. Fungsi ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Komunikatif:

Perencanaan yang baik harus dapat menjelaskan kepada semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, dan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Perencanaan harus dapat mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan strategi untuk mencapainya.

e. Fungsi Prediktif:

Perencanaan yang dirancang dengan benar dan akurat memiliki fungsi prediktif yang dapat menunjukkan apa yang akan terjadi setelah melakukan suatu tindakan sesuai dengan program. Dengan fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menunjukkan berbagai tantangan yang akan terjadi dan menunjukkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi Akurasi:

Guru dapat menghitung jumlah waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi tertentu dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Ini memungkinkan mereka untuk menghitung jumlah jam pelajaran yang efektif.

g. Fungsi Pencapaian Tujuan:

Mengajar berfungsi untuk mencapai tujuan dengan tidak hanya memberikan informasi. Ini juga membentuk individu yang kuat yang tidak hanya berkembang secara intelektual

tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Dengan perencanaan yang baik, proses belajar dan hasilnya dapat diimbangi.

h. Fungsi Kontrol:

Mengawasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan merencanakan, guru dapat mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat diserap dan dipahami siswa.

#### **D. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi**

Perencanaan pembelajaran tematik di kelas tinggi sangat penting karena menjadi landasan bagi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini dianggap penting di kelas tinggi karena memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran dalam konteks yang menarik dan relevan bagi siswa. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah yang penting. Ada sejumlah alasan mengapa merencanakan pelajaran tematik di sekolah menengah sangat penting:

1. Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran: Pembelajaran tematik memungkinkan guru untuk menggabungkan berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain ke dalam satu tema, yang membantu siswa memahami konsep secara lebih luas.
2. Meningkatkan pemahaman konseptual: Siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dengan mengaitkan berbagai materi pelajaran ke dalam satu tema. Mereka tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami hubungan antara ide-ide.
3. Meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif: Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan mempelajari masalah dari berbagai sudut pandang. Mereka juga dilatih untuk membuat solusi kreatif untuk masalah.
4. Meningkatkan keinginan belajar: Pembelajaran tematik yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan keinginan mereka

untuk belajar. Siswa akan lebih terlibat aktif dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### **E. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi**

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran karena dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi tetapi juga sebagai bagian penting dari proses pekerjaan profesional. Ini karena perencanaan ini didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kriteria untuk membangun perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1. Signifikansi

Kebermaknaan dapat bermakna. Perencanaan pembelajaran harus dibuat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, sesuai dengan nilai signifikansi. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dibuat sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak digunakan hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, guru harus berpedoman pada perencanaan saat mengajar.

#### 2. Relevan

Menurut nilai relevansi perencanaan, yang disusun memiliki nilai kesesuaian baik di dalam maupun di luar. Kesesuaian internal berarti bahwa perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengapa hal ini diperlukan? Karena kurikulum adalah dasar perencanaan pembelajaran. Kurikulum menentukan tujuan apa yang harus dicapai, materi apa yang harus dipelajari siswa, dan sebagainya. Kesesuaian eksternal berarti perencanaan pembelajaran harus memenuhi kebutuhan siswa.

#### 3. Kepastian

Guru mungkin melihat banyak opsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, mereka harus menentukan mana yang tepat dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai kepastian mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran, yang berfungsi

sebagai pedoman untuk proses pembelajaran, berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis daripada opsi alternatif. Dengan kepastian ini, guru dapat menghindari masalah yang mungkin muncul secara tak terduga.

#### 4. Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran harus lentur dan tidak kaku. Misalnya, jika ada syarat tertentu, perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku karena memerlukan persyaratan khusus. Sebaliknya, perencanaan pembelajaran dirancang untuk digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi, sehingga dapat digunakan oleh semua orang.

#### 5. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus sederhana, mudah dipahami, dan mudah diterapkan. Perencanaan yang kompleks dan sulit diterapkan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

#### 6. Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, yang berarti mereka dapat menjelaskan apa yang akan terjadi. Ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan, sehingga guru dapat mengantisipasinya dengan mudah.

**BAB VIII**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Contoh Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Identitas Sekolah	: MIS Al-Mahabbah
Identitas Kursus	: Tematik
Semester	: IV/1
Tema Pertama	: Indahnya Keanekaragaman
Tema Nomor Satu	: Keberagaman Budaya Bangsa
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPS, dan bahasa IPA
Jumlah Waktu	: Enam kali 35 menit
Pelajaran	: Pertama

**A. KOMPETENSI INTI**

- KI 1: Menerima, mengikuti, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Berperilaku dengan jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain di sekolah dan lingkungan masyarakat.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual melalui pengamatan (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya sendiri, makhluk ciptaan Tuhan, dan tindakan mereka, serta barang-barang yang dia temui di rumah dan di sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dengan cara yang jelas, sistematis, dan logis, dengan cara yang estetis, dan dengan cara yang

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mempelajari ide-ide utama dan ide-ide tambahan yang diambil dari teks lisan, tulisan, atau visual.	3.1.1 Menemukan gagasan utama (C1) dan gagasan pendukung dalam setiap paragraf dari teks yang ditulis. 3.1.2 Cari gagasan utama (C4) dan gagasan pendukung dalam setiap paragraf dari teks tulis, lisan, atau visual.

4.1 Menempatkan informasi yang diperoleh dari teks ke dalam kerangka tulisan berdasarkan hubungan antargagasan..	4.1.1 Menerapkan (P2) ide-ide utama dan pendukung untuk setiap paragraf dari teks yang ditulis dalam bentuk peta pikiran.
--	---



## IPS

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Mengidentifikasi identitas bangsa Indonesia melalui keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama yang ada di provinsi setempat serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi (C1) keragaman budaya, etnis, dan agama teman sekelas sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2 Menjelaskan identitas bangsa Indonesia melalui keragaman budaya, etnis, dan agama teman sekelas (C2).
4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Mengkomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman sekelas sebagai identitas bangsa Indonesia (P5) secara lisan dan tulisan.

## IPA

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6 Menerapkan karakteristik bunyi dan bagaimana hubungannya dengan indra pendengaran.	3.6.1 Memberikan penjelasan menyeluruh tentang metode (C2) untuk menghasilkan bunyi dari benda di sekitar. 3.6.2 Menunjukkan sifat-sifat bunyi merambat (C5).

4.6 Menampilkan kesimpulan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Membuat laporan pengamatan (P5) tentang metode sistematis untuk menghasilkan bunyi dari berbagai benda disekitarnya.
---	--

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi (C1) gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf teks.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu membuat peta pikiran yang tepat untuk menyampaikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf teks tersebut.
3. Setelah melakukan wawancara sederhana, siswa mampu menjelaskan (C2) identitas bangsa Indonesia secara menyeluruh dengan menjelaskan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman mereka di kelas.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan secara sistematis dan lisan (P5) keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan secara menyeluruh (C2) cara menghasilkan bunyi dari berbagai benda di sekitar.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan secara sistematis laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari berbagai benda di sekitar (P5).

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Ide inti paragraf dan ide pendukungnya (lampiran).
2. Keragaman budaya dan sosial di Indonesia (lampiran).
3. Pandangan yang menghargai keragaman (lampiran).
4. Metode untuk menghasilkan suara dengan alat musik tradisional dan benda-benda di sekitarnya (lampiran).
5. Sumber suara (dalam lampiran).
6. Variabel bunyi yang memengaruhi perbedaan (amplitudo, frekuensi, dan resonansi) (lampiran).
7. Karakteristik perambatan bunyi (lampiran).

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pembelajaran: Sainifik.
2. Strategi Pembelajaran: Percobaan, simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah, dan sebagainya.

#### **F. SUMBER BELAJAR**

1. Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukusiswa/Kelas%204%20Tema%201%20BS%20press.pdf>
2. Buku Guru Kelas IV, Tema 1: Indahnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik

Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukusiswa/Kelas%204%20Tema%201%20BG%20press.pdf>

3. Rumah Juara

**G. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Teks bacaan;
2. Alat musik tradisional dari masing-masing daerah; dan
3. Berbagai benda di kelas dan lingkungan sekitar.

**H. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa sebelum doa dipimpin oleh siswa.</li> <li>2. Guru mendorong siswa untuk menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Dia juga menekankan betapa pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</li> <li>4. Untuk menyegarkan suasana, siswa diajak menyanyikan</li> </ol>	15 Menit

	lagu daerah setempat.	
Kegiatan inti	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta contoh budaya Indonesia saat ini sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang ide utama dan ide pendukung paragraf.</li> <li>3. Siswa dibagi menjadi kelompok dengan 5–7 siswa masing-masing. Setiap kelompok diminta membaca teks "Pawai Budaya" yang telah dibagikan.</li> <li>4. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter dengan meminta siswa dalam kelompok untuk menemukan ide-ide pokok paragraf dan ide-ide yang mendukungnya.</li> <li>5. Guru di sekitar siswa memberikan dukungan dan memeriksa pekerjaan mereka.</li> <li>6. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka tentang ide-ide utama dan tambahan di depan kelompok lain.</li> </ol> <p><b>IPS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. 7. Siswa diingatkan kembali tentang kegiatan awal tentang keragaman suku.</li> <li>8. Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang keberagaman suku mereka.</li> <li>9. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru.</li> <li>10. Siswa mendengarkan guru mengatakan betapa pentingnya mensyukuri keberagaman sosial dan budaya dengan</li> </ol>	180 menit

	<p>menghargai keragaman sesama dan menjadikan keragaman itu sebagai identitas bangsa Indonesia.</p> <p>11. Guru bertanya kepada beberapa siswa tentang contoh budaya di Indonesia; beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru.</p> <p><b>IPA</b></p> <p>13. Saat guru memberikan penguatan materi tentang bunyi, siswa menyimak.</p> <p>14. Siswa diajak berbicara tentang berbagai cara alat musik dibunyikan. Mereka bisa memukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dan sebagainya.</p> <p>15. Siswa dibagi menjadi kelompok dengan jumlah siswa antara 5 dan 7 orang.</p> <p>16. Setiap kelompok diminta untuk membuat kombinasi bunyi yang menggunakan berbagai benda di sekitarnya.</p> <p>17. Setiap kelompok dapat secara bergantian menampilkan karya ansambel bunyi mereka.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan jumlah siswa antara 5 dan 7 orang. Mereka diminta untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di lembaran soal.</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan kepada perwakilan kelompok.</p> <p>3. Siswa bekerja sama dengan guru untuk merenungkan pelajaran hari ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang mereka pelajari?</li> <li>• Apa yang mereka lakukan untuk menghargai perbedaan?</li> </ul>	<p>15 menit</p>

	<p>4. Siswa menyimpulkan bahwa kegiatan belajar bersama guru dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dengan menghargai perbedaan. Hidup rukun adalah salah satu cara menghargai perbedaan.</p> <p>5. Kelas ditutup dengan doa bersama yang dipandu oleh salah satu siswa.</p>	
--	---	--

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Sikap

Mencatat sikap disiplin siswa dan hal-hal yang menonjol, baik positif maupun negatif.

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## 2. Pengetahuan

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instumen</b>
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi ide utama dan ide yang mendukung di setiap paragraf dari teks yang ditulis.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPS	3.2.1 Mengakui keragaman budaya, etnis, dan agama teman sekelas sebagai identitas negara Indonesia.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.1 Menjelaskan cara membuat suara.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. S. 2023. *Ragam Strategi Pembelajaran*. Banten: AA. Rizky.
- Amanaturrakhmah, Isna, dkk, 2017. Manajemen Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu, *Journal of Primary Education*, Vol. 6, No. 2.
- Ananda Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI).
- Arsyad, Azhar, (2016), *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Baharun, H. 2016. Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol, 3, No, 2.
- Bayhaqi Pelita Al Anzor, dkk. 2024. Pentingnya Memahami Perencanaan Pembelajaran, *Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 5.
- Brookhart, (2022), *Cara Membuat dan Menggunakan Rubrik untuk Asesmen Formatif dan Penilaian*, Bandung: Penerbit Bumi Aksara.
- D, Eko, dkk.(2013), Pengembangan Lembar Kerja siswa (LKS) dengan Pendekatan Investigasi Kelompok Guna Mengoptimalkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo. *Jurnal UMPWR*. Vol. 3 No.1.
- E.Kosasih, 2020. *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E, Kristina, dkk, 2019. Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 4, No. 6.
- Fatmawati, Endang, dkk, 2021. *Pembelajaran Tematik*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fajrianti. 2022. *Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang dapat Diterapkan Guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Firmadani, F. 2020. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 2, No.1.

- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Hayati, Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran : Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Haerullah, Ade, dan Said Hasan. 2019. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hilda. 2015. “Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. II, No. 1.
- Husna, Miftahul, dkk. 2017. *Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21.
- Iriani, Tuti, dan Aghpin Ramadhan. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana.
- Kholisotin, L. 2014. Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Awaldi SD Muhammadiyah. *EduSains*, Vol. 2, No. 1.
- Kurniawati, Fitri Erning, 2015. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, Vol.9, No. 2.
- Kosasih, 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Kunaini Akhmad, 2017. Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04 No. 02.
- Latifa, Sri, dkk, (2016), Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*.
- Lubis, Maulana Arafat, 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Bandung: Prenada Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Temati Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmuda, Masrurotul, 2018. “Urgensi Pembelajaran Tematik Terhadap Values Education untuk Anak Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian & Pendidikan Islam*, Vol. VI, No. 1.

- Magdalena, Ina, 2021. *Tips Mendesain Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Marisyah, Aulia, dkk, 2020. Konsep Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 3.
- Muhammad, 2020. *Pembelajaran SKI Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional*, Mataram: Sanabil.
- Muzayyanah, Afika, Arfilia Wijayanti, dkk. (2020), Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Berbasis Hots Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 15. No. 5.
- Mudrikah Saringatun, dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Disekolah Teori Dan Implementasi*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka).
- Novita Sari Dian. 2019. Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Nursobah Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Di MI/Sd*, (Pamekasan: Duta Media).
- Nugraha, Danu Aji, 2013, “Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS dan Berorientasi Konstruktivistik.” *Journal of Innovative Science Education*. Vol. 2. No. 01.
- Nur Hakim, Imam, 2014. Pembelajaran Tematik-Integratif Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 19, No. 1.
- Pembelajaran, Satya Sastraharing: *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2.
- Perdana, Ryzal, 2021. Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar, *Mathematics Education Journal*, Vol. 3, No. 1.
- Prastowo, Andi, 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Prastowo Andi, Siti Khodijah. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vo. 5, No. 2.
- Putu, Widiyanto, And Endah Tri Wahyuni. 2020. Implementasi Perencanaan.
- Prasetyo, Teguh. 2017. “Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas V SD”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. V, No. 1.

- Prastowo, Andi. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: Prenada Media.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi, 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sukadari, 2020. "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. IV, No. 2.
- SB, Mamat, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Yang Agama Islam, Depag RI.
- Sulhan, Ahmad. 2019. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*, Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Salito. 2023. Strategi Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Interaktif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 5.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhelli. 2018. Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik pada MIN di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2.
- Suryadi, A. 2022. *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Sutrisno, S. 2023. *Strategi Pembelajaran Berbasis Model-model Pembelajaran*. Jawa barat: Adanu Abimata.
- Syarifuddin. 1996. Efektifitas Penggunaan LKS dalam Pengajaran Bahasa Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I SLTP Negeri 26 Ujung Pandang. *Skripsi. Ujung Pandang : FBS IKIP*.
- Sulistyorini, Sri, Harmanto, Zaenal Abidin, Jaino. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Menginterpretasikan Penguatan

- Pendidikan Karakter (PPK) Dan Literasi Siswa SD Di Kota Semarang, *Jurnal Kreatif*, Vol.9 No.1.
- Sari, Lifda, Taufina, Farida F. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.4, No.4.
- Sugiarni. 2022. *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Siregar Saidah. 2019. Penilaian Berbasis HOTS dalam Pembelajaran TematikSD/MI. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1.No.1.
- Thamrin, dan Saidun Hutasuhuth. 2023. *Strategi dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Trianto. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, (Kencana: Jakarta)
- Thamrin, dan Saidun Hutasuhuth. 2023. *Strategi dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Umi, Bariyah. 2019. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di MI/SD, *Proceeding Annual Conference On Madrasah Teacher*, Vol. 2.
- Umar, Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Media Abadi.
- Wahyudin, N. N. 2020. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing.
- Wandhiro. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS)* <http://pridapurwaka.blogspot.com/> Diakses 3 Mei 2024
- Wijayanti, Dian, dkk. 2015. Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa Berbasis Hierarki Konsep Untuk Pembelajaran Kima Kelas X Pokok Bahasan Perekasi Pembatas, *Jurnal Pendidikan Kima (JPK)*. Vol.4, No.2
- Yezita, Elva. Dkk. 2012. "Mengkonstruksi Pengetahuan Siswa Pada Materi Segitiga dan Segiempat Menggunakan Bahan Ajar InterAktif Matematika Berbasis Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan Matematika* , Vol. 1. No. 1.
- Yulianto, N. A. O. 2023. *Belajar Sejarah di Luar Kelas*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yusri, Y. 2013. Strategi Pembelajaran Andragogi. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.12, No. 1.

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Grup

Yunaini, Norma. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Haromain Kulonprogo Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia Pedagogia*, Vol. I, No. 1.

## PROFIL PENULIS



Dr. Faqih Hakim Hasibuan, M.Pd. dilahirkan di Jakarta pada tanggal 17 Juli 1987 dari pasangan Drs. H. Nasruddin Hasibuan, M.Pd. dan almarhumah Hj. Ida Rosyidah Siregar, S.Pd.I. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pada tahun 1999 tamat dari MIN Medan Tembung, tahun 2002 tamat dari MTsN 2 Medan, tahun 2005 tamat dari SMAN 1 Plus Matauli Pandan Tapanuli

Tengah, tahun 2009 menyelesaikan S-1 di UMN Al Washliyah Medan. Tamat S-2 Pendidikan Dasar pada tahun 2012 di UNIMED, kemudian diterima PNS di Kementerian Agama pada tahun 2019 sebagai Dosen di UIN Sumatera Utara. Tahun 2022 menyelesaikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada S3 Program Studi Pendidikan Dasar. Menikah dengan Dira Puspita Sari, S.Pd., M.Pd. tahun 2017. Alhamdulillah dikaruniai anak yang bernama Halimah Faqih Hasibuan dan Muhammad Faiz Faqih Hasibuan.